

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN NYERI LEHER PADA PENGGUNA
MIKROSKOP DI LABORATORIUM
KLINIK KABUPATEN EMPAT LAWANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI



OLEH :

**SYAHRUL AKHYAR
18220054P**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S-1)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
TAHUN 2020**

ABSTRAK

FAKTOR RISIKO KEJADIAN NYERI LEHER PADA PENGGUNA MIKROSKOP DI LABORATORIUM KLINIK KABUPATEN EMPAT LAWANG TAHUN 2020

Oleh:

SYAHRUL AKHYAR¹⁾

FIYA DINIARTI²⁾

DANUR AZISSAH RS²⁾

Latar Belakang: Nyeri leher merupakan permasalahan kesehatan global karena prevalensinya yang tinggi pada pekerja. Setiap tahunnya, diperkirakan sekitar 16,6% populasi dewasa mengeluh rasa tidak enak di leher. Berdasarkan data dari *labour Force Survey* (LFS) U.K tahun 2017 terdapat 426.000 kasus nyeri leher pada pekerja. Studi dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaan dengan gangguan kesehatan nyeri leher sebesar 16% dari 9482 responden yang diteliti. Berdasarkan data dari RSUD Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang terdapat 120 kasus keluhan nyeri leher pada bulan januari–mei 2020. **Tujuan penelitian** ini diketahuinya faktor risiko kejadian nyeri leher pada pengguna mikroskop di laboratorium klinik Kabupaten Empat Lawang tahun 2020.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Data diperoleh dari kuesioner. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menggunakan SPSS 16.

Hasil Penelitian: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden (57,1%) memiliki usia risiko tinggi, lebih dari sebagian responden (71,4%) memiliki durasi kerja berisiko, dan lebih dari sebagian responden (68,6%) memiliki postur kerja risiko tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara usia ($p = 0,022$), durasi kerja ($p = 0,007$), dan postur kerja ($p = 0,001$) dengan kejadian nyeri leher pada pengguna mikroskop di laboratorium klinik Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020.

Saran: Peneliti menyarankan kepada pihak RSUD Tebing Tinggi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang agar dibuat kebijakan pencegahan dan penanganan nyeri leher pada pengguna mikroskop di laboratorium klinik.

Kata Kunci : Usia, Durasi Kerja, Postur Kerja

Keterangan :

1. Calon Sarjana Kesehatan Masyarakat
2. Pembimbing